(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 79 : ***Pahlawan vs Sage***

Penerjemah : **MasariuMan**

Kami berlari jauh ke dalam reruntuhan.

Meskipun Ruti belum pernah menjelajahi reruntuhan itu juga, golem jarum jam yang bertahan semuanya telah berhenti berfungsi sehingga kami tidak dihalangi.

Hanya keheningan yang menakutkan yang ada di reruntuhan.

"He-hei, gadis kecil."

Godwin memanggil Tise dengan suara yang menyedihkan.

Tise menatap kembali pada Godwin.

"Bukankah aku benar-benar beban? Bukankah lebih baik jika kamu melindungiku dan kita menunggu di luar reruntuhan? "

“Dan aku harus menunggu di luar juga?”

"Aku tidak bisa melindungi diriku sendiri ... Hei, aku mohon, aku tidak bisa merasa aman di sini bersama kalian semua."

"Tidak ada tempat yang lebih aman selain di sini."

Tise berkata tanpa ekspresi.

Godwin menundukkan kepalanya dengan sedih tapi dia tidak punya niat untuk melarikan diri dari kedalaman reruntuhan Ancient-Elf sendirian jadi dia dengan patuh mengikuti kami.

Sementara percakapan itu berlanjut saat kami bergerak maju, kami akhirnya mencapai ruangan besar seperti aula.

Ada lentera sihir abadi yang tergantung di langit-langit bersama dengan tiga alat pengangkat yang mengarah ke lantai bawah yang berjajar di depan kami.

Tampaknya dulu ada semacam tanda di atas mereka tetapi hanya jejak yang tersisa dari seseorang yang secara paksa membukanya.

Aku penasaran apakah itu dilakukan oleh para woold-elf yang mencapai titik ini karena meja dan kursi yang ditempatkan di aula semuanya hancur. Furnitur Ancient-Elf sangat kokoh sehingga tidak bisa dihancurkan sepenuhnya kecuali dengan sihir atau skill tapi apakah para Wood-Elf melihat sesuatu yang menyebabkan mereka gagal mengendalikan amarah mereka?

Kami tiba-tiba mendengar suara dentingan.

Itu adalah suara alat yang bergerak. Medan gaya yang dibuat melalui sihir ancient-elf yang masih tersisa sejak zaman kuno diaktifkan dan kami bisa mendengar alat mendekat dengan meluncur di rel.

"Apakah itu Ares?"

Saat aku hendak menarik pedang tembaga ku, pedang panjang perak bersinar dari sampingku.

Ruti mengulurkan pedang favoritku dari masa lalu, Thunder Waker.

"Jadi kamu membawanya untukku? aku pikir itu akan dijual."

"Tidak mungkin aku menjualnya. Itu pedang Onii-chan."

Aku sedikit ragu untuk menggenggam pedang itu.

Itu adalah simbol saat aku berada di tim Pahlawan. Itu sangat berlawanan dengan hidupku saat ini.

Namun, aku dengan kuat menggenggam pegangan Thunder Waker. Jika Lit kembali sebagai Petualang sementara untuk membalas dendam, aku juga akan kembali sebagai Gideon untuk sementara.

"Terima kasih."

Aku berterima kasih padanya dengan cepat dan mengayunkan pedang sekali untuk memastikan kemampuanku untuk menggunakannya.

Rasanya sangat berbeda dari pedang tembaga yang aku gunakan di Zoltan. Skillku 'fokus senjata 【pedang panang】', yang tidak diaktifkan oleh pedang tembaga, diaktifkan dan aku ingat perasaan menjadi satu dengan pedang.

"Sekarang...."

Perangkat lift akan segera sampai kekami.

Remnya berdentang dan pintu kokoh itu mulai terbuka dengan sendirinya.

Tapi itu bukan Ares.

“Sudah lama sekali, muridku tercinta.”

Itu adalah orang dengan penampilan Kapten Pengawal Kerajaan Logavia, Gayus, mentor Lit, yang berbicara dengan suara yang sangat dikenal Lit.

"Kamu tidak akan mencemari penampilan ituuu !!!!!"

Lit menjerit dan menyerang ke depan sambil mengayunkan shotelnya.

"Tunggu! Jangan !!"

Ruti memperingatkannya.

Tapi saat itu, Lit sudah memotong Shisandan yang berada di dalam lift.

"!?"

Shisandan yang memakai wujud Gayus tidak gemetar sama sekali saat menerima serangan Lit. Lit tidak merasakan apa-apa dari pedangnya seolah-olah telah menebas udara.

"Itu adalah Umpan Ilusi! Tubuh aslinya..."

Shisandan, dalam keadaan tak terlihat, mengayunkan pedangnya ke punggung Lit.

Namun, Lit dengan cepat berbalik dan menangkis pedang yang seharusnya tidak bisa dia lihat. Lagipula, Lit juga memiliki kemampuan untuk disebut Pahlawan Lit.

Tabrakan antara pedang membuat Shisandan yang tidak terlihat menjadi dia terlihat.

"Cih."

Shisandan mendecakkan lidahnya dan memutar dua dari enam lengannya ke punggung.

Dia menyilangkan kedua pedangnya dan bertahan dari tebasanku yang diarahkan ke punggungnya.

"Apa yang akan kamu lakukan iblis Asura? Kamu berencana menjebak Lit tapi sekarang kamu terjebak."

Lit tidak punya tempat untuk melarikan diri karena dia berada di dalam perangkat lift.

Namun, Shisandan yang memblokir pintu masuk ke perangkat lift juga berada dalam posisi yang tidak menguntungkan terjepit di antara aku dan Lit.

(Mengesampingkan itu, apakah itu pedang elf? Itu adalah pilihan yang tidak biasa untuk iblis. Selain itu, aku khawatir tentang empat pedang bersarung lainnya di pinggangnya.)

Setelah seranganku ditangkisnya, aku mundur setengah langkah dan mengayunkan pedangku sekali lagi.

iblis Asura membuka kedua kakinya dan bertahan melawan Lit dan pedangku dengan keenam lengannya.

Tiba-tiba, aku merasakan sedikit ketidaknyamanan datang dari belakang kepalaku.

"Sihir!?"

aku dengan cepat mengambil posisi bertahan.

“Api Pelumpuh!”

Dinding kamar di satu sisi menghilang dan ada dinding tepat di belakangnya.

Sepertinya dia membuat dinding ilusi di depan dinding asli dan menciptakan ruang untuk bersembunyi.

Api beracun menari-nari di lantai menuju ke arahku dan Lit.

Itu adalah sihir serangan yang akan melumpuhkan korbannya saat disentuh. Lit dan aku keduanya tidak memiliki ketahanan terhadap kelumpuhan. Lit bisa mencoba untuk menangkisnya menggunakan Sihir Rohnya tapi aku hanya bisa mengandalkan tingkat Perlindungan Ilahiku yang tinggi untuk menahannya.

Namun, itu hanya jika lawannya adalah seseorang dengan kemampuan yang setara. Terhadap pengguna sihir terkuat umat manusia, kemungkinan untuk melawan hampir tidak ada.

"Ares !!"

Itu adalah Sage Ares yang melepaskan sihirnya, memakai pedang asing di pinggangnya. Orang itu, apa dia gila dan setim dengan Shisandan !?

"Matilah kau! Gideon!"

Api mendekat. Tapi film cahaya bersinar menyelimuti kami.

ragu"Perisai Sihir Suci."

Tangan kiri Ruti membentik segel segel.

Ruti, sebagai seorang veteran dalam pertarungan melawan Tentara Raja Iblis, sepertinya telah mengantisipasi dan mempersiapkan kemungkinan Ares mengkhianatinya dan tidak terganggu olehnya.

"Ares, aku masih akan memaafkanmu jika kamu mundur sekarang. Menyerahlah."

"Ruti, ini masih belum terlambat. Tolong katakan bahwa aku akan melanjutkan perjalanan Pahlawan denganku."

Keduanya membentuk segel sekali lagi pada saat yang bersamaan.

"Badai Gargantua Javelin!"

"Guntur Keadilan!"

Badai dan guntur keadilan.

tabrakan antara Sage dan Pahlawan, dua dari pengguna mantra terkuat, memaksa Shisandan dan aku untuk menghentikan pertempuran kami untuk sesaat.

Hantaman dahsyat itu menyebabkan retakan menembus struktur Ancient-Elf yang seharusnya memiliki ketangguhan tak tertandingi.

"Kami setara dalam hal sihir."

Ruti bergumam. Pada saat yang sama, sihir mereka berjuang untuk mengalahkan satu sama lain dan menyebar.

Dalam hal ini, aku penasaran apakah aku harus terkesan dengan Ares yang bisa menggunakan sihir pada level yang sama dengan Pahlawan atau kagum dengan Ruti yang bisa menggunakan sihir yang bisa melawan pengguna sihir terkuat umat manusia meskipun.

Para pengguna sihir dunia mungkin akan meratapi Perlindungan Ilahi mereka jika keberadaan seperti Ruti adalah hal yang lumrah di dunia.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya